

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN AKHLAK SISWA
(Studi Survei di SMA Diponegoro 2 Jakarta)**

Rizka Fajriah Anwar¹, Maria Ulfah², Kunaenih³
Universitas Islam Jakarta^{1,2,3}

rizkafirh1912@gmail.com¹ , mariaulfahuid@gmail.com² ,
asnie2009@gmail.com³

ABSTRACT

This research sets out to examine how far Islamic Religious Education (IRE) contributes to students' moral character development at SMA Diponegoro 2 Jakarta. It was prompted by an observable gap between the values conveyed in IRE classes and students' actual day-to-day behavior, including weak discipline, limited respect toward teachers, and recurring cheating. A quantitative, descriptive-analytical method was adopted, employing a cross-sectional design. Out of a population of 301 students, 75 respondents were selected through purposive sampling with the Slovin formula. Data collection combined a comprehension test on Fiqh of Worship to gauge the IRE variable (X) with a Likert-scale questionnaire to assess the Student Morals variable (Y), further supported by observation, interviews, and documentation. The Product Moment correlation technique was used for data analysis, yielding a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.415, a value that surpasses the r -table figures at both the 5% (0.227) and 1% (0.296) significance levels, leading to acceptance of the Alternative Hypothesis (H_a). The coefficient of determination (R Square) of 0.172 reveals that IRE accounts for 17.2% of students' moral character development, while the remaining 82.8% stems from other factors such as family environment, peer relationships, and social media exposure. Overall, the findings point to a positive and significant relationship, falling within the moderate category, between IRE and the students' moral character development at SMA Diponegoro 2 Jakarta.

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Morals, Product Moment Correlation*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan akhlak siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta. Ide dasar penelitian muncul dari kenyataan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam kelas PAI belum sepenuhnya tercermin pada perilaku siswa di lapangan, misalnya rendahnya kedisiplinan, minimnya rasa hormat kepada guru, dan masih ditemukannya praktik menyontek. Untuk menjawab persoalan tersebut, riset ini dirancang dengan metode deskriptif analitik berpendekatan kuantitatif melalui desain potong lintang (cross sectional). Subjek populasi mencakup 301 siswa SMA Diponegoro 2 Jakarta, sementara sampel yang diambil berjumlah 75 orang, ditentukan lewat teknik purposive sampling dengan bantuan rumus Slovin. Pengumpulan data ditempuh melalui tes penguasaan materi Fikih Ibadah guna

mengukur variabel PAI (X), dilengkapi angket berskala Likert untuk menilai variabel Akhlak Siswa (Y), serta diperkuat dengan observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Pengolahan data dilakukan memakai teknik korelasi Product Moment. Temuan penelitian memperlihatkan koefisien korelasi (r_{xy}) senilai 0,415, yang melampaui r tabel baik pada taraf 5% (0,227) maupun 1% (0,296), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,172 mengindikasikan bahwa PAI berkontribusi 17,2% terhadap pengembangan akhlak siswa, sedangkan sisanya, 82,8%, dipengaruhi unsur lain di luar penelitian, antara lain suasana keluarga, pergaulan sebaya, dan paparan media sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran PAI dan pengembangan akhlak siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta bersifat positif dan signifikan pada kategori sedang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa, Korelasi Product Moment

A. Pendahuluan

Karakter dan moralitas seseorang pada dasarnya dibangun melalui proses pendidikan. Ajaran Islam memandang pendidikan agama bukan sekadar sarana pengembangan kecerdasan, melainkan juga wahana utama untuk menanamkan akhlak mulia, yang kerap disebut sebagai puncak dari seluruh tuntunan agama. Maraknya persoalan moral yang terjadi di tengah masyarakat dewasa ini semakin menegaskan betapa pentingnya menghidupkan kembali fungsi pendidikan agama sebagai penopang pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Arus globalisasi dan digitalisasi turut menghadirkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, ditandai oleh munculnya berbagai

bentuk krisis moral di kalangan remaja seperti tindakan perundungan, tawuran antarpelajar, hingga memudarnya rasa hormat kepada guru maupun orang tua.

Kondisi semacam ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran cenderung masih berat sebelah pada dimensi kognitif dan belum cukup menyentuh ranah pengembangan akhlak siswa. Sejumlah riset sebelumnya yang dilakukan di beberapa kota di Indonesia, seperti Pekanbaru, Garut, dan Balikpapan, memperlihatkan bahwa besaran pengaruh PAI terhadap akhlak siswa bervariasi, berkisar dari 20% sampai 51,6%. Variasi ini mengisyaratkan bahwa faktor-faktor lain di luar sekolah seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan paparan media digital

turut berkontribusi, sehingga PAI tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya penentu akhlak siswa.

Kondisi serupa juga teramati di SMA Diponegoro 2 Jakarta, tempat masih dijumpai jarak antara nilai yang disampaikan guru di kelas dengan sikap siswa dalam keseharian, misalnya keterlambatan masuk sekolah, dugaan perilaku mencontek ketika ujian, bercanda di sela pelaksanaan salat, membuang sampah bukan pada tempatnya, hingga sikap kurang menghormati guru. Praktik pengajaran PAI pun cenderung masih berfokus pada transfer pengetahuan, sementara pembentukan sikap (afektif) belum mendapat porsi yang memadai; ditambah lagi metode ceramah yang konvensional membuat antusiasme siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama menjadi terbatas. Kondisi-kondisi tersebut memperkuat urgensi dilakukannya pengukuran ilmiah berbasis data kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI benar-benar berpengaruh terhadap pengembangan akhlak siswa.

Mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini berupaya

menjawab tiga persoalan pokok, yaitu: (1) ada tidaknya pengaruh PAI terhadap peningkatan akhlak siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta; (2) besaran pengaruh tersebut apabila memang terbukti ada; dan (3) faktor-faktor lain yang turut andil dalam peningkatan akhlak siswa. Sejalan dengan itu, penelitian ini diarahkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atas materi PAI, memotret kualitas akhlak siswa secara objektif, serta menguji secara statistik besarnya pengaruh pembelajaran PAI terhadap pengembangan akhlak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi membantu guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga mampu membentuk dan mengembangkan akhlak siswa secara terus-menerus.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan desain potong lintang (cross sectional), artinya seluruh data

dihimpun pada satu titik waktu tanpa pengukuran berulang. Dua variabel dilibatkan dalam kajian ini: Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X), yang diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih Ibadah, dan Akhlak Siswa sebagai variabel terikat (Y), yang dinilai dari sikap serta perilaku siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan siswa SMA Diponegoro 2 Jakarta yang berjumlah 301 orang, tersebar pada jenjang kelas X, XI, dan XII. Penentuan jumlah sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan bantuan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%, sehingga diperoleh 75 siswa kelas X dan XI sebagai responden penelitian.

Empat teknik dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini. Pertama, tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa atas materi Fikih Ibadah sebagai indikator variabel X. Kedua, angket dengan skala Likert lima poin (1 sampai 5) disusun untuk mengukur variabel Akhlak Siswa (Y), meliputi indikator akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman. Ketiga,

wawancara semi-terstruktur dilakukan bersama guru PAI dan sejumlah siswa guna memperkaya data kuantitatif yang telah terkumpul. Keempat, dokumentasi berupa data administratif sekolah serta foto-foto kegiatan penelitian turut dikumpulkan sebagai data pendukung. Seluruh instrumen disebarkan secara daring melalui tautan Google Form pada 10 Juni 2026.

Kekuatan hubungan antara variabel X dan Y diuji memakai teknik korelasi Product Moment dari Pearson, dengan rumus $r_{xy} = \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dimaknai berdasarkan pedoman indeks korelasi Product Moment, dengan kategori 0,00–0,20 tergolong sangat lemah, 0,20–0,40 rendah, 0,40–0,70 sedang, dan 0,70–1,00 sangat kuat. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel pada derajat kebebasan ($df = N - 2$) untuk taraf 5% dan 1%. Selain perhitungan manual, pengolahan data juga dibantu program SPSS versi 22 untuk memperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) yang

menggambarkan besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Untuk kepentingan pengujian statistik, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_a (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta, sedangkan H_0 menyatakan sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan di antara kedua variabel tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 75 siswa yang berasal dari kelas X dan XI SMA Diponegoro 2 Jakarta, dengan komposisi 30 siswa laki-laki (40,00%) dan 45 siswa perempuan (60,00%). Dilihat dari rentang usia, sebanyak 20 siswa (26,67%) tergolong kelompok usia 15–16 tahun, sedangkan 55 siswa lainnya (73,33%) berada pada rentang usia 17–19 tahun.

Deskripsi Data Variabel X dan Y

Berdasarkan pengolahan data dari 75 responden, akumulasi skor variabel Pembelajaran PAI (X)

mencapai 5.770, sementara akumulasi skor variabel Akhlak Siswa (Y) tercatat sebesar 3.986. Rata-rata (mean) skor variabel X berada pada angka 76,9, dengan rentang skor terendah 30 dan tertinggi 95, sedangkan rata-rata skor variabel Y sebesar 53,1, dengan skor terendah 20 dan tertinggi 90. Pola sebaran frekuensi variabel X cenderung terpusat pada kategori tinggi, ditandai oleh frekuensi terbanyak (40 responden) yang berada pada interval 84–92. Sebaliknya, sebaran frekuensi variabel Y lebih banyak terkonsentrasi pada interval menengah ke atas, dengan frekuensi tertinggi (24 responden) tercatat pada interval 68–75.

Uji Korelasi Product Moment

Perhitungan korelasi Product Moment menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,415, angka yang sejalan dengan hasil pengolahan program SPSS versi 22 yang menunjukkan nilai R pada kisaran 0,414–0,415 dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000. Nilai R Square sebesar 0,172 mengindikasikan bahwa 17,2% variasi pada Akhlak Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan Agama Islam, sementara

82,8% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Rangkuman hasil pengujian tersaji pada Tabel 1 berikut.

Derajat kebebasan (df) diperoleh melalui rumus $df = N - 2$, sehingga $df = 75 - 2 = 73$. Pada derajat kebebasan tersebut, nilai r tabel yang berlaku adalah 0,227 untuk taraf signifikansi 5% dan 0,296 untuk taraf signifikansi 1%. Karena r hitung (0,415) berada di atas r tabel pada kedua taraf tersebut, Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka 0,415 termasuk dalam rentang 0,40–0,70, yang menunjukkan tingkat hubungan sedang atau cukup antara kedua variabel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Product Moment

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r_{xy})	0,415
Koefisien Determinasi (R Square)	0,172 (17,2%)
r tabel (taraf signifikansi 5%)	0,227

r tabel (taraf signifikansi 1%)	0,296
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,000
Kesimpulan Hipotesis	H_a diterima, H_0 ditolak

Hasil Wawancara

Keterangan yang diperoleh dari wawancara bersama guru PAI mengungkap bahwa proses pembelajaran di SMA Diponegoro 2 Jakarta tidak berhenti pada penyampaian materi semata, melainkan juga diarahkan untuk membentuk akhlak siswa lewat metode ceramah, diskusi, presentasi, hingga pemanfaatan media video. Selain itu, pembentukan akhlak turut ditopang oleh sejumlah kegiatan keagamaan, seperti salat Zuhur berjamaah, istigasah, literasi keagamaan, dan program Syarat Kecakapan Ibadah (SKI), serta oleh keteladanan sikap yang ditunjukkan guru. Penilaian terhadap siswa pun tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik dan afektif.

Sementara dari sisi siswa, wawancara memperlihatkan adanya upaya untuk mempraktikkan perilaku baik selama berada di sekolah,

misalnya menghormati guru, mematuhi tata tertib, berlaku jujur, peduli terhadap teman, disiplin, serta bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas. Nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan sejak dini, baik oleh keluarga maupun sekolah, turut membentuk pola sikap dan perilaku siswa dalam menjalani kesehariannya.

Pembahasan

Temuan di atas mengonfirmasi bahwa Pendidikan Agama Islam berhubungan secara positif dan signifikan dengan pengembangan akhlak siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta, pada tingkat kategori sedang. Dengan kata lain, kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI yang semakin baik cenderung diikuti oleh pengembangan akhlak siswa. Meski demikian, kontribusi sebesar 17,2% menandakan bahwa PAI memang berperan penting, tetapi tidak berdiri sendiri sebagai penentu akhlak siswa; sebanyak 82,8% variasi akhlak siswa justru dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel penelitian ini, seperti kondisi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh media

sosial, serta situasi lingkungan masyarakat sekitar.

Pola hubungan semacam ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang turut menemukan pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran PAI dan akhlak peserta didik, sekalipun besaran kontribusinya berbeda-beda bergantung pada konteks sekolah maupun karakteristik respondennya. Data wawancara semakin memperkuat temuan kuantitatif tersebut, yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak semata-mata lahir dari transfer pengetahuan di ruang kelas, melainkan juga melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai salah satu sarana penting dalam membentuk kepribadian siswa (transfer of value), bukan semata-mata sebagai mata pelajaran yang bertugas menyalurkan pengetahuan (transfer of knowledge). Atas dasar itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara

sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan benar-benar dapat terinternalisasi dan tercermin secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

D. Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan akhlak siswa di SMA Diponegoro 2 Jakarta. Uji korelasi Product Moment menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,415, yang melampaui r tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,227) maupun 1% (0,296); dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima sementara Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Hubungan antarvariabel berada pada kategori sedang, dengan kontribusi PAI terhadap Akhlak Siswa mencapai 17,2% ($R^2 = 0,172$), sedangkan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan media sosial.

Guru PAI memegang peran strategis dalam membentuk akhlak siswa, baik melalui keteladanan

pribadi, pembiasaan ibadah, maupun penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan berorientasi pada pembiasaan, serta membangun kerja sama yang lebih erat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga nilai-nilai akhlak mulia dapat tertanam secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Ahmad, O. J. (2016). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- Apdoludin, dkk. (2024). Desain Pembelajaran Islam (M. Suardi, Ed.). CV Azka Pustaka.
- Bahri, S., Pesantren, P., Ummah, A., Indonesia, S., & Information, A. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali.

- 1(1), 23–41.
<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Cucum Novianti, D. (2024). *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern* (I. H. Kusnadi, Ed.). Mega Press Nusantara.
- Harahap, L. H. (2023). *Problematisasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. 2, 93–100.
- Khadafie, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar*. 72–83.
- Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak* (M. M. Solichin, Ed.). Duta Media Publishing.
- Mubtadiin, J. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(01), 247–264.
- Mulkeis, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003–2022*. CV Budi Utama.
- Mustaring, D. I. (2021). *Pendidikan Agama Islam* (N. Aswar, Ed.). Cipta Media Nusantara.
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”* (Khana, Ed.). CV Adanu Abimata.
- Rahmi, Iswantir, M., & Zulfani, S. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pendidikan Islam Masa Pandemi COVID-19* (I. Fahmi, Ed.). Kencana.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., & Dahlan, A. (2021). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 1–22.
- Sopian, S. (2017). *Problematisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*. II(1), 175–188.
- Suryani, L., Ridwan, A., & Yunus, A. (2026). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* (A. A. Fitri, Ed.). Dotplus.
- Syah, S. N., & Kosasih, A. (2021). *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri*. 1(4), 541–553.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. 1(2), 133–139.

Ya'cub, M. (2022). Pendidikan Akhlak dalam Pencapaian Ilmu Manfaat. 18, 1–16.